

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di dalam dunia bisnis telah memicu seluruh perusahaan untuk semakin meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari operasionalnya, tidak terkecuali pada sektor pariwisata yang semakin berkembang. Perkembangan signifikan di sektor pariwisata yang paling terlihat adalah pesatnya perkembangan bisnis perhotelan sebagai tempat penginapan dan berlibur bagi para tamu domestik maupun mancanegara.

Pandemi memberi dampak yang sangat besar kepada bisnis perhotelan yang kegiatan operasionalnya tidak dapat berjalan dengan normal. Hal ini membuat perusahaan (hotel) mengalami penurunan kinerja dikarenakan tidak adanya aktivitas perusahaan yang berjalan. Tahun 2022 menjadi tahun yang sangat menentukan bagaimana bisnis perhotelan kembali bangkit setelah mengalami kemunduran akibat pandemi. Seluruh hotel saat ini mulai beroperasi kembali sekaligus bersaing untuk meningkatkan dan memulihkan kinerjanya.

**Tabel 1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Bali
Periode Januari – Oktober 2022**

Kelas	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt
Bintang 5	20.75	12.12	24.21	20.81	37.50	39.71	37.29	37.98	54,04	50,59
Bintang 4	21.83	14.28	20.74	18.19	39.24	39.44	37.88	36.43	43,12	43,92
Bintang 3	18.46	18.31	19.86	16.83	34.39	34.48	37.28	39.49	39,94	43,66
Bintang 2	22.66	18.21	18.51	16.69	29.71	40.42	34.28	44.40	45,25	39,17
Bintang 1	19.53	28.90	34.12	31.72	47.57	52.69	47.96	56.37	53,99	58,98
Seluruh Kelas	20.71	14.86	21.90	18.98	37.35	38.77	37.52	38.37	46,45	46,28

(Sumber: BPS Provinsi Bali, 2022)

Bisnis perhotelan di Bali mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan dampak dari pandemi covid-19. Namun, seiring menurunnya pandemi saat ini bisnis perhotelan sudah mulai kembali bangkit pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Tingkat Penghunian Kamar telah meningkat selama bulan januari hingga Oktober 2022. Peningkatan TPK tersebut

menandakan bahwa bisnis perhotelan mulai kembali beroperasi. Seluruh perhotelan saat ini berusaha untuk meningkatkan dan memulihkan kinerja perusahaan yang telah menurun sebelumnya. Sebagai faktor penunjang pariwisata daerah, perusahaan (hotel) berkewajiban untuk meninjau kembali kinerjanya baik dari segi finansial maupun sarana lainnya yang dapat mendukung kemajuan perusahaan.

Tabel 2. Banyaknya Hotel dan Kamar Hotel Berbintang Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali Tahun 2020 – 2021

No	Kabupaten/Kota	2020		2021		Perubahan	
		Hotel	Kamar	Hotel	Kamar	Hotel	Kamar
1	Jembrana	4	92	5	132	1	40
2	Tabanan	3	124	3	87	0	-37
3	Badung	289	23650	308	39219	19	15569
4	Gianyar	32	1113	31	1794	-1	681
5	Klungkung	6	333	3	306	-3	-27
6	Bangli	0	0	0	0	0	0
7	Karangasem	6	196	9	351	3	155
8	Buleleng	12	639	11	598	-1	-41
9	Denpasar	28	1197	33	3815	5	2618
Bali		380	27344	403	46302	23	18958

(Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021)

Secara umum, menurut data yang tercatat pada BPS Bali, menyimpulkan bahwa perkembangan hotel berbintang di Kabupaten Buleleng tahun 2020 – 2021 berdasarkan jumlah hotel maupun jumlah kamarnya menyajikan data yang menurun. Data jumlah hotel dan kamar selama 2 tahun khususnya pada Kabupaten Buleleng dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan bahwa kinerja hotel sangat kurang dan kebutuhan akan hotel tidak menunjukkan perkembangan yang baik. Oleh karena itu, kinerja hotel di Kabupaten Buleleng masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan karena dampak pandemi.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dianalisis bahwa perkembangan kinerja hotel di kabupaten buleleng mengalami penurunan yang paling besar dibandingkan kabupaten lainnya. Dapat dilihat perubahan terhadap jumlah hotel dan kamar hotel pada kabupaten buleleng berkurang lebih banyak dibandingkan kabupaten lain. Hal tersebut berarti bahwa Kabupaten Buleleng menerima dampak pandemi yang lebih besar dan pemulihan yang lebih lambat dari kabupaten lain. Hal ini juga menandakan bahwa ketertarikan untuk mendirikan hotel maupun mengembangkan jumlah kamar hotel sangat kecil karena potensi dan

prospek perkembangan hotel kedepannya kurang menjanjikan. Terdapat berbagai upaya yang dapat digunakan oleh pihak perhotelan untuk memulihkan dan meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran.

Selama pandemi, hotel telah menghadapi perubahan signifikan dalam pendapatan dan biaya operasional. Dalam situasi ini Akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan manajemen hotel untuk melacak penggunaan sumber daya dan hasil evaluasi kinerja dengan cermat di tengah pandemi. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan membantu manajemen dalam mengelola setiap departemen dengan lebih efektif di tengah kondisi pandemi. Partisipasi anggaran penting dilakukan karena tantangan yang dihadapi oleh industri perhotelan yang berdampak pada keputusan anggaran. Dalam konteks ini, melibatkan manajer dari berbagai tingkatan dalam penyusunan anggaran dapat membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan dan prioritas bisnis selama pandemi. Kejelasan sasaran anggaran menjadi sangat penting dalam mengarahkan upaya dan sumber daya hotel. Situasi yang tidak pasti dan perubahan yang cepat memerlukan sasaran anggaran yang jelas dan terukur. Sasaran anggaran yang jelas dan terukur dapat membantu manajemen hotel dalam mengalokasikan sumber daya dengan efektif dan mengarahkan upaya mereka ke area yang paling membutuhkan perhatian.

Pemilihan variabel akuntansi pertanggungjawaban yang relevan, partisipasi anggaran yang efektif, dan kejelasan sasaran anggaran menjadi faktor penting dalam mengukur dan meningkatkan kinerja hotel selama masa pandemi. Dengan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif, melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan anggaran, dan menetapkan sasaran anggaran yang jelas, hotel dapat mengadaptasi diri dan mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam situasi yang sulit ini.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pariwisata Pos Dan Telekomunikasi Nomor KM.37/PW.304/MPPT-86 Bab 1, Pasal 1, Ayat (8), mendefinisikan hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman, jasa

laundry, jasa bawaan, jasa penggunaan prabot serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Tidak menutup kemungkinan bahwa semakin berkembangnya dunia bisnis terutama dalam bisnis perhotelan maka akan menciptakan jasa – jasa baru yang memberikan keuntungan tambahan bagi bisnis perhotelan. Seluruh fasilitas ini akan memberikan dampak berkembangnya kegiatan operasi hotel yaitu, semakin banyak sub unit kerja yang diperlukan dalam pengelolaan hotel tersebut.

Seperti yang diketahui hotel merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kompleksitas organisasi yang tinggi karena terdiri dari sub unit kerja yang beragam. Hal tersebut akan selaras bahwa tidak memungkinkan bagi seorang manajer untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien jika dilihat dari kompleksnya kegiatan operasional perhotelan dimana area pengambilan keputusan juga cukup luas. Sehingga konsekuensinya para manajer harus mengadakan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab ke tingkat manajer yang ada dibawahnya sehingga kinerja perusahaan bisa berjalan dengan maksimal.

Seorang manajer puncak merupakan pusat pertanggungjawaban dari sub unit organisasi yang di pimpinnya. Untuk dapat melakukan penilaian kinerja pada pusat pertanggungjawaban dalam organisasi bisnis membutuhkan sinkronisasi peranan dari berbagai bidang ilmu. Salah satunya penerapan ilmu akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan komponen yang penting dari sistem pengendalian keseluruhan di suatu perusahaan, sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing – masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya (Situmorang, 2020).

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan tugas pada pusat-pusat pertanggungjawaban mereka. Dengan demikian informasi pada akuntansi pertanggungjawaban mencerminkan skor yang dibuat oleh setiap manajer dalam menggunakan berbagai sumber daya untuk melaksanakan peran manajer tersebut dalam mencapai sasaran perusahaan. Dengan kata lain jika akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan baik, maka akan diperoleh informasi

akuntansi pertanggungjawaban masa lalu untuk berperan sebagai pengukur kinerja dimasa yang akan datang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri (Andani, dkk., 2017).

Akuntansi pertanggungjawaban diketahui secara spesifik berfungsi untuk membantu untuk mengendalikan kinerja manajemen dalam menyusun budget (anggaran) yang sesuai dengan keadaan masing-masing pusat pertanggungjawaban dalam menganalisa besarnya pendapatan dan biaya dari masing-masing departemen. Sehingga, masing-masing divisi dalam organisasi dapat melakukan pertanggungjawaban atas munculnya biaya-biaya dalam pusat pertanggungjawabannya, adanya perolehan pendapatan serta bagaimana pengguna investasi yang terjadi di bawah kendalinya. Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban, digolongkan menurut sifat input dan/atau output moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian diantaranya: pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, serta pusat investasi (Anthony dan Govindarajan, 2011:175).

Untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien yang mana akan mempengaruhi kinerja hotel maka diperlukan sistem pengendalian manajemen, untuk menjalankan fungsi pengendalian tersebut manajemen memerlukan suatu alat yang dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban yang lebih rendah. Alat tersebut dikenal dengan anggaran. Anggaran diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif, maka perlu memperhatikan partisipasi dalam penyusunan anggaran.

Partisipasi anggaran adalah keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran (Habibie, 2020). Partisipasi anggaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik bawahan maupun manajer level atas. Dengan adanya keikutsertaan para manajer level bawah dan menengah dalam penentuan anggaran, maka akan didapatkan keputusan yang lebih realistik sehingga tercipta kesesuaian tujuan anggaran perusahaan (Ridhawati dan Ibnu, 2014). Dalam hal ini jika penyusunan anggaran hanya berdasarkan kehendak atasan tanpa melibatkan partisipasi bawahan maka

dapat menimbulkan kesulitan bagi bawahan untuk mencapainya. Sebaliknya jika penyusunan anggaran hanya disusun sesuai kehendak bawahan maka juga dapat menimbulkan rendahnya motivasi bawahan dalam mencapai target-target optimal. Menurut Bumulo, dkk (2018) kinerja perusahaan dinyatakan efektif bila tujuan anggaran tercapai dan bawahan mendapat kesempatan terlibat didalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan adanya partisipasi bawahan dalam menyusun anggaran maka bawahan merasa terlibat dan bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja hotel adalah kejelasan sasaran anggaran. Untuk memastikan bahwa anggaran yang diberikan dapat terealisasi secara optimal sesuai dengan tujuan perusahaan, maka perlu dilakukan pengendalian terkait kejelasan sasaran anggaran yang ada. Peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh hotel harus memperhatikan kejelasan sasaran anggaran. Anggaran harus dapat menjadi acuan pencapaian kinerja perusahaan yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran harus dapat menggambarkan tujuan kinerja perusahaan yang jelas. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Setiawan dkk., 2013). Fenomena yang sering ditemukan adalah sasaran anggaran yang tidak jelas menyebabkan organisasi kesulitan dalam mencapai tujuan anggaran yang telah disepakati. Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Menurut Helin (2022) apabila sasaran anggaran suatu organisasi jelas maka tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi dapat dipersiapkan secara memadai. Menurut Bumulo, dkk (2018) kinerja perusahaan dinyatakan efektif bila tujuan anggaran tercapai dan bawahan mendapat kesempatan terlibat didalam proses penyusunan anggaran. Dengan demikian kejelasan sasaran anggaran dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan anggaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat inkonsistenan penelitian sebelumnya dimana menurut Cahyani dan Damayanthi (2019) mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat memberikan pengaruh positif terhadap

kinerja. Namun hal ini tidak selaras dengan Dwipayanti dan Astika (2013) mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak efektif untuk menilai kinerja, hal ini dikarenakan meskipun telah memenuhi kriteria akuntansi pertanggungjawaban namun kinerja perusahaan masih dikatakan belum cukup baik karena realisasi biaya masih di bawah anggaran

Berdasarkan referensi terdapat beberapa penelitian yang tidak selaras dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian Meirina dan Aziora (2020) tentang partisipasi anggaran terhadap kinerja menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Diperkuat dengan penelitian Setiawan dan Rohani (2019) dimana partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun, pada penelitian Ermawati (2017) menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Karena perbedaan pandangan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga memperluas variabel kinerja manajerial menjadi kinerja perusahaan. Peneliti menambahkan variabel partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran yang di padukan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengacu pada konteks untuk menganalisis apakah akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran dapat berpengaruh positif terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng yang dalam masa pemulihan akibat pandemi.

Penelitian ini juga berupaya untuk menguji lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Sumariyani (2020) dan Hanoum (2019) dimana persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X1 yaitu mengenai pengaruh variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan terdapat penambahan variabel partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran dimana kedua variabel ini merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja. Perbedaan lainnya adalah penambahan pengujian secara simultan variable-variable independen terhadap variable dependen. Berdasarkan uraian diatas maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Hotel Berbintang Di Kabupaten Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kinerja hotel mengalami penurunan akibat pandemi yang membuat hotel tidak dapat beroperasi secara normal. Tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami penurunan selama pandemi dan kian membaik di tahun 2022. Sehingga diperlukan berbagai upaya untuk memulihkan dan meningkatkan kinerja perusahaan (hotel).
2. Akuntansi pertanggungjawaban penting untuk melihat bagaimana masing-masing sub organisasi dapat di kelola dengan baik mengingat bahwa hotel memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dikarenakan terdapat fasilitas yang beragam.
3. Adanya penyusunan anggaran yang berdasarkan kehendak atasan tanpa melibatkan partisipasi bawahan, sehingga dapat menimbulkan kesulitan bagi bawahan untuk mencapainya.
4. Sasaran anggaran yang tidak jelas menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mencapai tujuan anggaran yang telah disepakati. Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, peneliti memfokuskan untuk meneliti permasalahan terkait bagaimana Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Buleleng dengan fokus penelitian pada hotel yang dianggap memiliki kompleksitas organisasi yang sejenis. Adapun data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner serta dokumentasi beberapa data untuk memperoleh informasi yang jelas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan wawasan mengenai persepsi dari pentingnya akuntansi pertanggungjawaban, partisipasi anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran untuk dapat meningkatkan kinerja hotel berbintang di Kabupaten Buleleng. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk pihak lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai penerapan bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga yang ada, termasuk para pendidik yang didalamnya, dan dapat menambah sumber bacaan ilmiah atau referensi buku di perpustakaan serta dapat digunakan sebagai pembanding bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Hotel Berbintang di Kabupaten Buleleng

c. Bagi Hotel Berbintang di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan demi perkembangan dan kemajuan khususnya pada Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Hotel Berbintang di Kabupaten Buleleng

